



Pada dasarnya manusia tersusun dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Jasmani adalah bentuk fisik atau lahiriah manusia yang disebut dengan raga. Sedangkan rohani adalah hakekat dan substansi manusia yang sering disebut jiwa atau roh.<sup>2</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk dinamik yang dapat mengalami perubahan dari segi fisiologis maupun psikologis. Al- Qur'an menyebutkan bahwa manusia tidak hanya terdiri dari aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikis (nafsiah) saja, tetapi ada tiga aspek utama dalam diri manusia yaitu aspek jasmaniah yang merupakan keseluruhan organ fisik-biologis, system belajar, dan sistem syaraf. Aspek nafsiah adalah keseluruhan kualitas insaniah yang khas milik manusia, berupa pikiran, perasaan, dan kemauan. Aspek ruhaniah adalah keseluruhan potensi luhur psikis manusia yang memancar dari dua dimensi yaitu dimensi al-ruh dan dimensi al fitrah. Aspek yang terakhir ini merupakan khas milik psikologi Islami.<sup>3</sup>

Dari kedua pernyataan diatas bahwa rangkaian tubuh dan perjalanan kehidupan manusia didukung oleh beberapa unsur yang saling berkaitan, apabila salah satu unsur tersebut mengalami gangguan atau tidak terpenuhi kebutuhannya maka yang akan terjadi adalah sakit. Menurut KBBI sakit adalah berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu.<sup>4</sup> Sedangkan sakit dapat didefinisikan suatu keadaan yang disebabkan oleh berbagai macam hal, bisa suatu kejadian,

---

<sup>2</sup> Nurul Aeni, *Studi Komparatif Model Bimbingan Rohani dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hal. 1

<sup>3</sup>Nisa Vira Zumrotun, *Bimbingan Rohani Islam melalui Terapi Do'a bagi Pasien Rawat Inap di RSI NU Demak*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2014), hal 3

<sup>4</sup><http://kbbi.web.id/sakit>, Diakses pada tanggal 11-04-2016 pukul 06.57,

kelainan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap susunan jaringan tubuh baik fungsi maupun jaringan tubuh itu sendiri.<sup>5</sup>

Apabila manusia sedang sakit akan sangat berpengaruh pada kehidupannya, selain merasa sakit, tidak produktif, dan juga merasa kurang percaya diri.<sup>6</sup> Kekurangan kepercayaan diri pada pasien yang sakit akan mempengaruhi terhadap perasaan optimism yang dapat mengganggu proses penyembuhan. Sebab rasa percaya diri (*self confident*) dan optimis amat perlu bagi penyembuhan suatu penyakit disamping obat-obatan dan tindakan medis yang diberikan.<sup>7</sup> Rasa kepercayaan diri dan optimis pasien dapat ditumbuhkan dengan Psikoreligius terapi melalui doa.

Banyak penelitian ataupun riset yang dilakukan oleh para ahli mengenai efek doa atau tindakan religious kepada proses penyembuhan diantaranya, Dr. Dale A Matthews (1996) dari Universitas Georgetown, Amerika Serikat mengatakan dalam pertemuan tahunan “*The American Psychiartic Association*”, antara lain bahwa mungkin suatu saat para dokter akan menuliskan doa pada kertas resep, selain resep obat pada pasien. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa dari 212 studi yang telah dilakukan oleh para ahli, ternyata 75% menyatakan bahwa komitmen agama (doa)

---

<sup>5</sup> Sholeh, Mo, *Berobat Sambil Bertobat (Rahasia Ibadah untuk Mencegah dan Menyembuhkan Berbagai Penyakit)*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008),hal.198.

<sup>6</sup> Lilhayatis Saadah"*Respon Pasien Gagal Ginjal terhadap Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2013) hal.1

<sup>7</sup> Haji Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hal .478.

\menunjukkan pengaruh positif pada pasien.<sup>8</sup> Di San Fransisco dilakukan studi terhadap 393 pasien jantung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas doa.

Kelompok pasien jantung di bagi 2 kelompok secara acak (random), mereka yang memperoleh terapi doa dan tidak mendapat terapi doa. Hasilnya menunjukan bahwa mereka yang memperoleh terapi doa ternyata sedikit sekali yang mengalami komplikasi, sementara yang tidak banyak timbul berbagai komplikasi dari penyakit jantungnya itu. Selain itu suatu survey yang dilakukan oleh majalah Time dan CNN (1996), juga oleh USA weekend (1996), menyatakan bahwa lebih dari 70% pasien percaya bahwa keimanan terhadap Tuhan Yang maha Esa dan doa dapat membantu proses penyembuhan,<sup>9</sup> sebab dokter yang member obat dan Tuhan yang menyembuhkan.

Bila melihat hasil survey doa yang juga berperan dalam proses penyembuhan, maka bimbingan rohani sangatlah perlu adanya di rumah sakit untuk membantu dokter dan petugas media dalam melakukan proses penyembuhan pasien. Karena tujuan bimbingan rohani di rumah sakit yaitu untuk membantu pasien yang mengalami problem psikis, sosial dan religius yang sebagian besar juga dialami pasien disamping penyakit yang diderita. Layanan bimbingan rohani yang berupa pemberian nasehat, motivasi, sampai pada pemecahan masalah pribadi pasien diharapkan dapat mengatasi problem-problem di luar jangkauan medis sehingga pada

---

<sup>8</sup> Haji Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hal .478.

<sup>9</sup> Haji Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hal .478.

akhirnya pasien dapat mencapai kesehatan yang menyeluruh baik dari aspek fisik, psikis, sosial maupun religius serta diharapkan dapat menciptakan loyalitas pelanggan untuk komunitas beragama.<sup>10</sup>

Dalam mekanisme kerja bimbingan rohani, bertugas mendatangi bangsal-bangsal rumah sakit dengan memberikan dorongan moral, motivasi, pendidikan agama, doa dan mengetahui sejauhmana perkembangan pasien dalam proses penyembuhan.<sup>11</sup> Selain hal di atas, dalam melaksanakan bimbingan rohani terdapat metode dan materi yang digunakan yakni, metode komunikasi langsung (metode langsung), metode komunikasi tak langsung (metode tak langsung) dan materi yang disampaikan meliputi ajaran agama sesuai dengan keyakinan pasien. Adapun ajaran agama Islam materi yang disampaikan meliputi adalah aqidah, tauhid, ketaqwaan dan keimanan yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist.

Rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya merupakan salah satu rumah sakit yang memberikan layanan kerohanian atau bimbingan rohani terhadap pasien dengan cara atau biasa disebut dengan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh unit Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya. Dari pemaparan informasi tentang pentingnya bimbingan rohani terhadap proses penyembuhan pasien dan terdapatnya layanan bimbingan rohani di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya yang dilakukan oleh unit Bina Rohani, membuat penulis menjadi penasaran dan

---

<sup>10</sup> Agus Riyadi, *Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, (<http://bki-dakwah.stainkudus.ac.id> diakses 08 April 2016), Hal.247

<sup>11</sup> Agus Riyadi, *Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, (<http://bki-dakwah.stainkudus.ac.id> diakses 08 April 2016), Hal.248

berkeinginan untuk mengetahui proses bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh unit Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya sebagai bahan konsep penelitian skripsi yang dituangkan dalam judul *“Pola Bimbingan Rohani Islam Pada Unit Bina Rohani Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas merumuskan masalah yang akan diteliti peneliti, yaitu :

1. Bagaimana pola bimbingan rohani islam pada unit bina rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya ?
2. Bagaimana tanggapan pasien terhadap pola bimbingan rohani islam pada unit bina rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola bimbingan rohani Islam yang dilakukan unit bina rohani di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.
2. Untuk mengetahui tanggapan pasienterhadap bimbingan rohani Islam yang dilakukan unit bina rohani di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dan manfaat yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan teoritik bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi peneliti -peneliti yang mengkaji tentang bimbingan rohani Islam.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya dalam pengembangan teoritis tentang studi pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

## 2. Manfaat Praktis

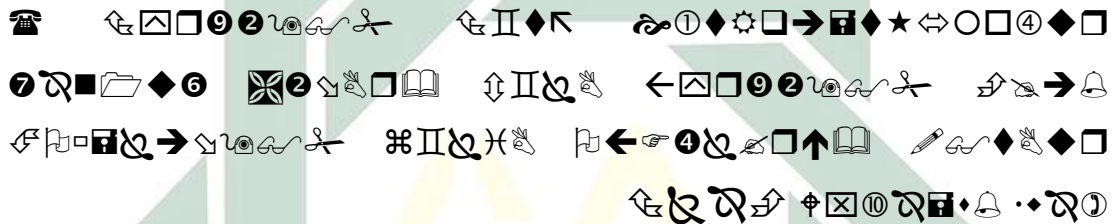
- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang studi pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit.
- b. Bagi lembaga, dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada pasien di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.
- c. Bagi Fakultas, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dan peneliti lain yang meneliti bimbingan rohani Islam untuk dijadikan rujukan.
- d. Bagi Prodi, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi (prodi) Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk dijadikan pembahasan dalam mata kuliah konseling rumah sakit



## E. Definisi Oprasional

### 1. Bimbingan Rohani Islam

Menurut Djumhur dan Moh. Suryo, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang bersifat terus menerus, sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut jumhur ulama, al-ruh berarti roh yang ada dalam badan, hal ini sesuai dalam al-Qur'an:



Artinya: *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"* (Qs. Al-Isra': 85)

Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai.<sup>13</sup> Islam adalah orientasi hidup (yang benar). Puncaknya adalah kesabaran dan kesabaran adalah ketundukan. Ketundukan adalah keyakinan, dan keyakinan adalah membenaran. Pembenaran adalah pengakuan, dan pengakuan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perbuatan, dan perbuatan adalah perilaku, dan perilaku adalah sabar.<sup>14</sup> Dari penjelasan ketiga term diatas dapat ditarik garis besarnya, bahwa bimbingan rohani islam

<sup>12</sup> Siradj Shahudi, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Surabaya:PT Revka Petra Media, 2012), hal.7

<sup>13</sup> Asy,ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN AMPEL PRESS, 2008), hal. 2

<sup>14</sup>Faridl Miftah, *Mukjizat Sabar*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hal.31



adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk memecahkan masalah yang terkait dengan keadaan jiwa / rohani, bersifat terus menerus, selaras dengan petunjuk dan ketentuan ajaran agama Islam agar mendapat keselamatan berupa rasa sabar dalam menghadapi masalah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai masalah serta tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau biasa disebut dengan *Metode Kombinasi*. Metode kombinasi adalah penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya.<sup>15</sup>

Metode kombinasi memiliki beberapa model, dan pada kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan model *Concurrent Embedded* sebagai metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti atau didalam *refrensi* yang lain juga disebut *Embedded Konkuren*. *Embedded konkuren* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitaif atau sebaliknya dengan mencampur kedua metode tersebut secara tidak berimbang.<sup>16</sup>

Dalam hal ini metode kualitatif adalah sebagai metode primer yang akan digunakan, sedangkan metode kuantitaif menjadi metode sekunder sebagai

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2015). Hal 404

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2015). Hal 537

pelengkap dengan perbandingan prosentase antara 75% metode kualitatif dan 25% metode kuantitatif.

## 2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Petugas unit Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya yang melakukan bimbingan rohani Islam
- b. Pasien rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya yang telah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas unit Bina Rohani.

Adapun Lokasi penelitian yaitu di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya yang terletak di Jl. Jend. A. Yani 2 – 4 Surabaya.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya yang terdapat di ruangan wajib kungjung oleh petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya. Berikut gambar tabel populasi pasien yang terdapat di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya sesuai dengan jumlah tempat tidur pada masing-masing ruangan.

### Tabel Populasi 1.1

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 119

| No.          | Nama          | Jumlah Populasi |
|--------------|---------------|-----------------|
| 1            | Muzdalifah    | 6               |
| 2            | Shofa         | 10              |
| 3            | Tan'im        | 6               |
| 4            | Mina          | 18              |
| 5            | Marwah        | 9               |
| 6            | Multazam      | 12              |
| 7            | Arofah        | 14              |
| 8            | Hijir Ismail  | 21              |
| 9            | Bayi          | 6               |
| 10           | Recovery Room | 3               |
| 11           | ICU           | 4               |
| Total Jumlah |               | 109             |

*Sumber dari Ustadz Nurul Huda, S.Sy*

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.<sup>18</sup> Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Proposional Non Random Sampling* yakni, pengambilan sampel dengan perwakilan berimbang dari populasi yang terdapat pada populasi area atau populasi cluster dengan pertimbangan 20% dari seluruh jumlah populasi.<sup>19</sup> Hal ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yakni, tanggapan pasien terhadap bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya. Berikut gambar table sampel yang akan diambil.

**Tabel 1.2 Sampel**

<sup>18</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012) hal.132

<sup>19</sup> Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013) hal.124

| No.          | Nama          | Jumlah Sampel |
|--------------|---------------|---------------|
| 1            | Muzdalifah    | 1             |
| 2            | Shofa         | 2             |
| 3            | Tan'im        | 1             |
| 4            | Mina          | 4             |
| 5            | Marwah        | 2             |
| 6            | Multazam      | 2             |
| 7            | Arofah        | 3             |
| 8            | Hijir Ismail  | 2             |
| 9            | Bayi          | 1             |
| 10           | Recovery Room | 1             |
| 11           | ICU           | 1             |
| Total Jumlah |               | 22            |

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data yang meliputi kualitatif gambaran umum lokasi penelitian, seputar tentang rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya, gambaran umum pelaksanaan Bina Rohani dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam sedangkan data yang meliputi kuantitatif adalah tanggapan pasien terhadap bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya yang melakukan bimbingan rohani Islam dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pasien yang telah

diberi bimbingan rohani Islam oleh petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

## 5. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian Lexy J. Moleong adalah:<sup>20</sup>

### a. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap Pra-Lapangan ada beberapa Kegiatan yang harus di tempuh yakni Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan mengurus surat ijin, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian atau proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan melaksanakan pengumpulan data, rancangan analisis data pengesahan keabsahan data.

#### 2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti perlu mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga serta kemudahan memperoleh perizinan untuk melakukan penelitian di lapangan.

#### 3) Menjajaki dan Menilai Lapangan

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda karya), hal. 127-148.

Untuk menjajaki dan menilai lapangan peneliti melakukan wawancara terhadap petugas Bina Rohani di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pendekatan terhadap petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya melalui wawancara untuk mencari informasi dan melakukan observasi untuk melihat lebih dalam pola pemberian bimbingan rohani Islam kepada pasien, serta melakukan pemberian angket kepada pasien untuk mengetahui tanggapan pasien akan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

c. Tahapan Analisa Intensif dan Analisa Data

Setelah Peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan data yang telah didapatkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pola bimbingan rohani Islam dan tanggapan pasien yang dilakukan petugas Bina Rohani di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau Pengamatan merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi realitas lapangan penelitian. Menurut Black dan Champion.<sup>21</sup> Observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tindakan analisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *observasi partisipatif*. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan para petugas Bina Rohani di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya dalam melaksanakan kegiatan sehari – hari dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan petugas Bina Rohani di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya, kemudian dilakukan interpretasi dari hasil pengamatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

---

<sup>21</sup> James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 286



Nasution<sup>22</sup> bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja, belum memadai itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Menurut Hadi wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara struktur ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan aktivitas petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya, demografi rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya, dan tanggapan pasien terhadap pemberian bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya, untuk mendukung data penelitian.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan atau mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>23</sup> Biasanya dokumentasi ini berupa pengambilan foto atau video aktifitas dari subyek yang ditelitinya.

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 69

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hal. 82

Kemudian dari foto-foto itulah diolah sehingga menjadi sebuah catatan lapangan, dan dari foto-foto itu bisa diketahui bagaimana kenyataan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan Bina Rohani di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya dan keadaan sekitar serta suasana rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

d. Angket

Metode Angket juga disebut dengan metode kuesioner atau dalam Bahasa Inggris disebut *Questionnaire* (daftar pertanyaan). Angket/ Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan.<sup>24</sup> Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.<sup>25</sup> Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikembalikan ke petugas atau peneliti.<sup>26</sup>

Dalam pengisian angket ini responden atau pasien cukup menyilang (x) atau mencoret (/) ataupun juga melingkari (o) butir jawaban yang telah

<sup>24</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.216-

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal.25

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal.95

tersedia dan pada kuesioner tersebut peneliti menggunakan pertanyaan tertutup yang jawabannya telah disediakan yakni, Ya dan Tidak. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan penjumlahan yang nantinya dari penjumlahan tersebut akan dildeskripsikan.

## **7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono bahwa analisis data telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.<sup>27</sup> Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen serta berbagai bahan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **a. Analisis sebelum di lapangan**

Sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan bimbingan rohani islam di rumah Sakit, baik skripsi, tesis, tulisan dalam bentuk buku, jurnal maupun tulisan lepas lain yang ditemukan di berbagai media cetak maupun elektronik.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, . . . . hal. 90

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus untuk menemukan hal-hal penting untuk membantu mempermudah dalam mengkaji penelitian ini. Namun, proses analisis dilakukan pada tahap ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

b. Analisis di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data pada kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Merupakan langkah awal dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi dan wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklarifikasi sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan

mengorganisir data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara kepada petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya dan angket yang disebar dan diisi oleh pasien yang telah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya. Hal tersebut dimaksud untuk memudahkan dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

## 2) Penyajian Data (*Display Data*)

Merupakan tahapan kedua dalam aktivitas menganalisa data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.<sup>28</sup> Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Untuk itu menurut Nasution bahwa data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart dan grafik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Peneliti Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Jakarta: .....)

<sup>29</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*,...hal. 129

Sementara itu Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal pertama yang dilakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah penggambar secara umum hasil penelitian yang dimulai dari lokasi penelitian yaitu di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

### 3) Penarikan Kesimpulan (Konklusi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif. Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang muncul dan melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian ini. Dari berbagai aktifitas dimaksud maka peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan, data-data dimaksud masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data-data yang dimaksud.

Kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, yaitu berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan

data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian di lapangan, tinjauan kembali dengan seksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan pola bimbingan rohani Islam pada unit Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

c. Analisis Data Penelitian Deskriptif

Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif, maka dilakukan 2 analisis yang berbeda sebagai kesimpulan dari kegiatan penelitian ini. Bila data kualitatif memakai analisis oleh teknik Miles dan Huberman maka teknik analisis data kuantitatif akan menggunakan analisis dengan *Teknik Analisis Data Penelitian Deskriptif* yang terdapat dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* karangan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto.

Teknik analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu yang berupa angket yang telah diisi oleh pasien yang telah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya. Setelah itu dijumlahkan secara keseluruhan dan terperinci



yang nantinya akan diprosentasekan. Dari hasil penjumlahan prosentase tersebut akan dideskripsikan secara naratif.<sup>30</sup>

Dengan demikian keempat unsur dalam analisis data merupakan satu kesatuan yang penting dalam menganalisis sebuah hasil penelitian metode kombinasi ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Maka analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket sehingga berakhir dengan kesimpulan yang mudah dipahami.

#### **8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian ini berlangsung. Menurut Nasution pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini adalah Triangulasi Data.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa teknik penggalan data yang digunakan, seperti observasi, wawancara, pencatatan lapangan (*field note*) dan

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2006), hal.239

dokumentasi.<sup>31</sup> Triangulasi data ini biasanya ada dua cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Membandingkan semua hasil data yang diperoleh dari lapangan mulai dari data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, hal ini dilakukan untuk mencari keabsahan dari data-data yang telah diperoleh.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, yang tujuannya untuk mengkomparasikan antara kedua data tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini diadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain yaitu Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari subjek penelitian dengan data hasil observasi dan mencocokkannya kemudian menganalisis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

Bagian awal, Bagian awal terdiri dari Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing Skripsi, Pengesahan Tim Penguji, Motto, Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

**Bab I Pendahuluan**, yaitu terdiri dari pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subyek

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2009, (Bandung Alfabeta), hal. 83

penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data. Kemudian pembahasan tentang sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, yaituterdiri dari kajian teoritik yang membahas tentang Bimbingan Rohani Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam, Metode Bimbingan Rohani Islam, Materi Bimbingan Rohani Islam.

**BabIII Penyajian Data**, yaitu terdiri dari penyajian data terdiri dari deskriptif umum objek penelitian. Deskriptif umum objek penelitian membahas tentang: gambaran lokasi penelitian, deskripsi pelaksanaan Bina Rohani di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya. Sedangkan deskripsi proses penelitian membahas tentang: pola bimbingan rohani Islam yang diberikan petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya dan tanggapan pasien terhadap pola bimbingan rohani Islam yang diberikan petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya.

**Bab IV Analisis Data**, yaitu berisi tentang analisis data yang mana analisis data yaitu analisis data mengenai proses dan pola bimbingan rohani Islam yang dilakukan Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya di rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya dan tanggapan pasien terhadap pola bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh petugas Bina Rohani rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya berdasarkan prosentase hitungan dari angket yang disebarkan.

**Bab V Penutup**, yakni penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran terkait skripsi ini.

Bagian akhir ,berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran.